

IMPLEMENTASI PROGRAM *PEER TEACHING* SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH SWASTA (MAS) UMMUL QURO AS- SUYUTY PAMEKASAN

Imdadur Rohman¹, Ali Nurhadi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Madura

Email: imdadurrohman05@gmail.com

ABSTRAK

Program *peer teaching* menjadi upaya dalam peningkatan mutu lulusan dengan inovasi pembelajaran yang ada. Kepala madrasah menjadi kunci utama dalam implementasi dan perencanaan Program *peer teaching*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, faktor pendukung, dan hasil Implementasi program *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan. Penulis menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk melakukan sebuah penelitian. Hasil Dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa Implementasi program *peer teaching* dilaksanakan setiap akhir semester sebelum kelulusan. Siswa kelas akhir diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar/*peer teaching* secara langsung di kelas. Tahapan pelaksanaannya dimulai dari pemilihan judul materi melalui rapat, bimbingan intensif dengan guru, perbaikan materi, penjadwalan praktek mengajar, pelaksanaan mengajar di kelas nyata, penilaian dari berbagai pihak, hingga evaluasi akhir yang dilaksanakan melalui rapat. Temuan baru dari program *peer teaching* ini dibandingkan dengan lembaga lain, di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan sudah ada mulai lembaga tersebut didirikan, yang menggunakan ciri khas materi keislaman meliputi pelajaran Nahwu, Mahfodzot (*Qoutes*), Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab yang berbasis cerita (*Qiraatu al-Rasyidah*). Sehingga menjadi ciri khas lembaga tersebut dalam menerapkan program *peer teaching* sesuai kebutuhan siswa.

Kata kunci: Program *Peer Teaching*, Manajemen Mutu, Lulusan Siswa.

ABSTRACT

The peer teaching program is an effort to improve the quality of graduates with existing learning innovations. The principal is the main key in the implementation and planning of the peer teaching program. This study aims to describe the implementation, supporting factors, and results of the implementation of the peer

teaching program as an effort to improve the quality of student graduates at the Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan Private Islamic Senior High School (MAS). The author uses a qualitative approach research method with a descriptive research type to conduct a study. The results of this study state that the implementation of the peer teaching program is carried out at the end of each semester before graduation. Final year students are given the opportunity to carry out teaching/peer teaching practices directly in class. The implementation stages start from selecting material titles through meetings, intensive guidance with teachers, material improvements, scheduling teaching practices, implementing teaching in real classes, assessments from various parties, to final evaluations carried out through meetings. This new finding from the peer teaching program compares favorably with other institutions. The Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan Private Islamic Senior High School (MAS) has been in existence since its inception, employing distinctive Islamic materials including Nahwu (National Language), Mahfodzot (Quotes), English, and story-based Arabic (Qiraatu al-Rasyidah). This has become a distinctive feature of the institution in implementing a peer teaching program tailored to students' needs.

Keywords: *Peer Teaching Program, Quality Management, Student Graduates.*

PENDAHULUAN

Istilah *peer teaching* memiliki pengertian sama dengan tutor teman sejawat atau *peer tutoring*. *Peer teaching* sebagai suatu strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik bisa menjadi tutor atau tenaga pengajar bagi siswa lainnya. Strategi pembelajaran *peer teaching* ini, siswa diharapkan bisa terlibat aktif dalam berdiskusi dengan sesama temannya dan mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas itu dikerjakan di rumah maupun di sekolah¹. Jadi dapat disimpulkan bahwa *peer teaching* sebagai metode pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, untuk membantu dan menjelaskan pada teman sebayanya yang belum memahami terhadap suatu materi.

Apabila *peer teaching* menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah, peserta didik yang menjadi guru dapat dikatakan sebagai: *pure teacher*, *work partner*, *coach*, atau *role model*. Peserta didik yang berperan sebagai guru dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus tergantung pada tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian

¹ Ngatmi, *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pada Busana Rumah Sederhana* (Penerbit NEM, 2021).

informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya².

Penerapan *peer teaching* (tutor sebaya) bisa membantu guru dalam menganalisa siswa yang mengalami kesusahan, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang tidak sama. Tidak hanya itu, dalam proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang enggan atau malu untuk bertanya kepada guru. Sehingga tujuan penerapan metode *peer teaching* menjadi sebuah solusi untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan mutu siswa dalam sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan menjadi poin utama dalam mengiring bangsa ini menjadi sebuah bangsa yang maju, jadi dalam mendukung hal ini perlu pembelajaran yang efektif dan efisien³. Selain untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien, suatu lembaga pendidikan harus meningkatkan dan menjaga supaya mutu lembaganya memenuhi standar yang ada. Mutu pendidikan merupakan kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sebuah lembaga pendidikan bisa dikatakan bermutu apabila bisa mencapai visinya dengan penerapan misinya (aspek deduktif), serta dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan *stakeholders* (aspek induktif) (Mulyasa & Aryani, 2022).

Sekolah dapat dikatakan berhasil apabila indikator mutu lulusan bisa dicapai melalui peningkatan prestasi siswanya, dalam hal ini sangat bergantung pada ketepatan pelaksanaan manajemen program atau kurikulumnya. Mutu lulusan yang berhasil apabila lembaga tersebut bisa memanajemen seluruh potensi secara optimal, baik itu dari segi (Tendik) tenaga kependidikan, siswa, sarana dan prasarana, proses kegiatan belajar mengajar, operasional dan hubungan masyarakat (Humas)⁴. Dengan dilaksanakannya pengelolaan secara efektif dan efisien pada lembaga pendidikan, tentunya akan mencetak para generasi yang bermutu, kreatif, dan inovatif.

Manajemen mutu menurut Joseph M. Juran mengembangkan konsep trilogi mutu, yaitu: perencanaan mutu, pengendalian mutu dan peningkatan mutu. Mutu juga dapat dilihat dari segi efektifitas internal dan relevansi eksternal, efektivitas mutu pendidikan adalah bila tujuan kelembagaan dan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dipenuhi secara keseluruhan. Sedangkan

² Hartati, *BERMAIN PLANIKA Mudah dan Asik dengan Tutor Sebaya* (CV. Adanu Abimata, 2020).

³ Mahfida Inayati dkk., "ANALISIS PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI MANAJEMEN HUMAS," *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 230.

⁴ Yaya Suryana dan Fadhila Maulida Ismi, "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–66, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>.

relevansi mutu pendidikan adalah ketika lulusan memenuhi kebutuhan dunia kerja, baik dari sektor industri maupun dari sektor lainnya dalam dunia kerja⁵.

Kualitas lulusan juga menjadi tolok ukur apakah lulusan suatu lembaga pendidikan itu baik atau buruk. Faktor atau ciri tertentu yang melekat pada kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan dapat menjadi indikator kualitas pendidikan. Mutu lulusan sangat penting dalam menetapkan tujuan lembaga pendidikan, yang pada gilirannya memengaruhi jenjang pendidikan yang diberikan oleh sekolah⁶. Jadi lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk menjamin mutu pendidikan melalui berbagai tahapannya, agar dapat diselesaikan dengan baik dan efisien, setiap lembaga pendidikan harus mengupayakan mutu yang tinggi, sehingga dapat mudah dicapai dengan menerapkan langkah-langkah yang efektif.

Program *peer teaching* ini merupakan sebuah program yang sangat baik diterapkan untuk sebuah restorasi mutu lulusan yang kompeten. Melalui program ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, partisipatif, dan inklusif. Implementasi yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan program ini berjalan optimal dan memberikan dampak positif jangka panjang dalam dunia pendidikan khususnya berperan untuk meningkatkan mutu lulusan siswa. Sama halnya dengan kehadiran peneliti yang mendeskripsikan mengenai implementasi program *peer teaching* yang bertujuan untuk meningkatkan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan.

Madrasah Aliyah Swasta Ummul Quro mempunyai cita-cita mewujudkan muslim yang berakhlakul karimah, berbadan sehat, berilmu luas, dan berfaham ahlu sunnah wal jama'ah. Cita-cita tersebut dapat diwujudkan dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tumbuhnya ilmu pengetahuan, Menanamkan sikap disiplin kemandirian dan tanggung jawab peserta didik sebagai makhluk sosial, serta membiasakan edukasi moral dan akhlakul karimah.

Pada MAS Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan menerapkan salah satu program *peer teaching* ini yaitu untuk membekali seorang siswa supaya memiliki kompetensi atau bekal sebelum lulus bisa menjadi tutor sebaya, berani, dan percaya diri dengan ilmu yang sudah di dapat. Menurut Ustadz Sulaiman Hasan,

⁵ Ahmad Buchori Muslim dan Ahmad Aziz Faozi, "PENJAMINAN MUTU MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN TANGERANG MELALUI IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI MADRASAH BERBASIS ELEKTRONIK," *journal evaluasi* 9, no. 1 (2025): 187–203, <https://doi.org/10.32478/151jm373>.

⁶ Mustaqim Hasan dkk., "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro," *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 40.

peer teaching menjadi cara yang inovatif untuk meningkatkan mutu lulusan siswa. Program *peer teaching* dilaksanakan bagi siswa kelas akhir atau III MA yang menjadi tutor sekaligus mengajar di kelas bawahnya yaitu MTs kelas I, II, dan III dengan pelajaran Nahwu, Mahfodzah (*Qoutes*), Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab yang berbasis cerita (*Qiraatu al-Rasyidah*).

Kemudian Implementasi program *peer teaching* di kelas berlangsung, terdapat keterlibatan temannya untuk menilai (*naked*) dan tiga guru juga menilai atau memeriksa (*mufattis*), setelah proses mengajar selesai dan keluar kelas, semua tim penilai melakukan penilaian setelah apa yang diajarkan dan hasil proses mengajarnya. Sehingga dengan keterlibatan ini, seluruh siswa bisa mengetahui dan menambah relasi proses menjadi tutor sebaya sebagai peningkatan mutu lulusan siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul “Implementasi program *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan”.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memfokuskan untuk mendeskripsikan dari suatu keadaan sifat maupun hakikat dari nilai suatu objek atau gejala tertentu. Pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang mengkaji mengenai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menerapkan analisis, dan kerangka teoritis berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penekanan penelitian konsisten dengan data yang tersedia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses sosial dari sudut pandang para partisipan⁷. Dalam penelitian ini, pemilihan pendekatan didasarkan pada karakteristik permasalahan penelitian. Sedangkan Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif yang dimana merupakan sebuah jenis penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan suatu objek relevan dengan keadaan sebenarnya, dan berisi tentang pemaparan peristiwa sehari-hari secara keseluruhan. Pemilihan ini dilakukan karena peneliti memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pembaca mengenai hal yang sebenarnya berlangsung terjadi pada lingkungan yang sedang diteliti, serta mengungkapkan berbagai pandangan yang dimiliki oleh partisipan yang terlibat dalam konteks penelitian tersebut. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam penelitian ini, komponen analisis data yang digunakan yaitu dari Miles dan

⁷ Suardi Wekke, *METODE PENELITIAN SOSIAL*. (CV. Adi Karya Mandiri., 2019).

Huberman⁸, Analisis data dengan Kondensasi data, Penyajian data, dan *Conclusion Drawing/Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Peer teaching atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran salah satu yang menjadi pusatnya yaitu siswa (*student center learning*). Kegiatan belajar ini memungkinkan siswa dapat berdiskusi dengan aktif dan kooperatif. *Peer teaching* merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kepada siswa akan tetapi juga melibatkan guru untuk melakukan evaluasi. Terdapat dua kategori dalam pelaksanaan *peer teaching* ini, kategori pertama adalah tenaga pengajar dan audien (siswa) memiliki umur yang sama atau sebaya. Kategori kedua adalah tenaga pengajar memiliki umur yang lebih tua daripada audien (siswa) ⁹. Jadi pembelajaran dengan program *Peer teaching* ini bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan penjelasan dan pengajaran oleh teman sebayanya untuk memahami materi pembelajaran.

Menurut Syafni Ermayulis, metode tutor sebaya adalah seseorang ataupun beberapa siswa yang telah menguasai materi dan dipilih guru untuk membantu membimbing teman satu kelas untuk melaksanakan program perbaikan. Sekelompok siswa ini juga sudah tuntas terhadap bahan pelajaran, sehingga dipilih atau ditunjuk oleh guru sebagai tim yang membantunya untuk mengajar kepada siswa lain yang memiliki kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya¹⁰.

Model pembelajaran *Peer Teaching* dipilih karena melibatkan aktivitas semua siswa tanpa memandang status, mencakup peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan penguatan yang memungkinkan siswa belajar lebih santai sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, kompetisi yang sehat, dan keterlibatan dalam pembelajaran. Lebih jauh lagi, pembelajaran *Peer Teaching* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil suatu tindakan. Rekan satu tim akan saling

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

⁹ Maria Agatha Hertavi dan Noke Kesaulya, "Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika," *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)* 5, no. 1 (2020): 28–34, <https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>.

¹⁰ Syafni Ermayulis, "PENERAPAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI," *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2022): 51–62, <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1100>.

membantu mempersiapkan penjelasan dengan mempelajari lembar kegiatan dan saling mengklarifikasi masalah.

Peer Teaching (Tutor sebaya) juga merupakan kumpulan siswa yang telah selesai beban belajarnya, sehingga dapat memberikan bantuan kepada siswa lainnya yang mengalami kesusahan terkait materi pembelajaran sebelumnya. Pengajaran tutor sebaya yang memiliki dasar sama dengan program bimbingan belajar yang bertujuan memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa agar bisa mencapai belajarnya secara optimal¹¹. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode belajar *peer teaching* metode pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, dimana siswa yang bisa menguasai materi dapat membantu dan mengajari siswa yang belum memahami terhadap suatu materi.

Dengan pengajaran teman sebaya ini, bisa menjadi peluang dan mendorong siswa untuk terus berkembang, dan pada waktu yang sama menjadi narasumber bagi yang lain. Pembelajaran *peer teaching* merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan kemampuan mengajar pada teman sebayanya. Metode Pembelajaran ini sesuai juga dengan Q.S. al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَالْعُدْوَانِ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنَا وَلَا تَتَّقُوا الْبِرَّ عَلَى تَعَاوُنَا

Terjemahnya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan" (QS. al-Maidah: 2). Jadi dalam hal ini, seorang siswa lebih mudah menerima masukan dan saran yang diberikan oleh teman sebangku atau teman yang lain (saling tolong-menolong), Implementasi metode tutor sebaya ini siswa mempunyai usia yang hampir sebaya atau seumuran. Tutor sebaya menjadi alternatif dari strategi pembelajaran yang berpusat pada *active learning*¹².

Implementasi program *peer teaching* disini merupakan sebuah upaya untuk peningkatan mutu lulusan siswa. Mutu adalah sesuatu yang sangat penting untuk dimaksimalkan, karena sebagai bagian dalam proses keberhasilan pendidikan. Jika sebuah pendidikan berhasil, maka tujuan organisasi pendidikandapat dikatakan berhasil. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan seperti les. Mutu lulusan dapat dikatakan tercapai apabila lulusan tersebut mendapatkan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik), diterima untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi dan berkualitas, serta memiliki kepribadian yang baik¹³.

¹¹ Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pada Busana Rumah Sederhana.

¹² BERMAIN PIANIKA Mudah dan Asik dengan Tutor Sebaya.

¹³ Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan," *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 218.

Mutu lulusan bisa juga dikatakan *output*, diantaranya adalah banyak lulusan dengan nilai yang memuaskan, banyaknya siswa yang berprestasi, dan dapat diterima di jenjang sekolah favorit selanjutnya. Salah satu indikator sekolah bermutu adalah lulusan yang berkualitas. Nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotor), penerimaan untuk melanjutkan ke jenjang kualitas yang lebih tinggi, dan kepribadian yang positif merupakan indikator mutu lulusan. Orang yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan merupakan kepala sekolah¹⁴. Kepala sekolah merupakan inti dari pengambilan keputusan strategis, yang sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Oleh karena itu, implementasi program *peer teaching* bisa dijadikan sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan.

Implementasi program *peer teaching* di MAS Ummul Quro As-Suyuty dilaksanakan setiap akhir semester sebelum kelulusan. Siswa kelas akhir diberikan kesempatan untuk melaksanakan praktik mengajar/*peer teaching* secara langsung di kelas. Adapun tahapan pelaksanaannya meliputi: Pemilihan judul materi melalui rapat, bimbingan intensif dengan guru, perbaikan materi, penjadwalan praktek mengajar, pelaksanaan mengajar di kelas nyata, penilaian dari berbagai pihak, hingga evaluasi akhir yang dilaksanakan melalui rapat. Program ini menekankan kesiapan, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan materi ajar. Implementasi *peer teaching* menjadi bagian penting dalam menyiapkan siswa menghadapi dunia nyata, khususnya dunia pendidikan.

Para siswa mendapatkan pengalaman yang luar biasa dalam penerapan program *peer teaching*, karena siswa dapat merasakan langsung menjadi seorang guru. Guru memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa dan memperbaiki materi sebelum proses mengajarnya, dan siswa diberi jadwal untuk mengajar langsung di kelas. Adapun materi yang diajarkan yaitu meliputi Nahwu, Mahfodzah (*Qoutes*), Bahasa Inggris, Bahasa Arab yang berbasis cerita (*Qiraatu al-Rasyidah*), dan mata pelajaran umum lainnya. MAS Ummul Quro As-Suyuty menekankan bahwa siswa harus menyampaikan dengan metode menarik dan mudah dipahami, serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Pada Implementasi program ini, Kepala Sekolah berperan sebagai penilai utama dalam proses praktek mengajar, memberikan ruang agar semua mata pelajaran inti dan terpilih bisa dijadikan bahan praktek mengajar, serta ikut dalam evaluasi hasil kegiatan. Guru sebagai pembimbing siswa sejak tahap persiapan materi, memberi masukan saat perbaikan, serta turut menilai saat pelaksanaan, dan

¹⁴ Neni Rohaeni, *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah* (Indonesia Emas Group, 2023).

Siswa sebagai pelaku utama kegiatan, mereka bertanggung jawab atas persiapan, penyampaian materi, penggunaan media, dan pengelolaan kelas. Beberapa siswa juga dilibatkan dalam penilaian sejawat (*peer teaching*) terhadap teman-temannya. Jadi MAS Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan benar-benar menjaga mutu lulusan siswa dengan mengimplementasikan salah satu program unggulan yaitu *peer teaching* (tutor sebaya), sehingga siswa dapat merasakan pengalaman dan pengetahuan yang luar biasa sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun di masyarakat.

Faktor pendukung implementasi program *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Tutorial sebaya (*peer teaching*) adalah pendekatan pengajaran dimana siswa saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran dengan mengulang topik-topik utama. Dengan demikian, *peer teaching* adalah kegiatan belajar kelompok dimana seorang siswa membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan siswa lain, dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa campur tangan guru selama tutorial, akan tetapi guru juga terlibat dalam proses penilaian¹⁵. Sehingga dalam proses tersebut siswa juga diarahkan oleh guru sebelum melakukan praktik *peer teaching*.

Peer Teaching (Pengajaran Sebaya) dipilih karena melibatkan aktivitas semua siswa tanpa memandang status, melibatkan siswa dalam bertindak sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan penguatan materi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar lebih santai, dan juga menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar¹⁶.

Peer Teaching (Tutor Sebaya) bisa membuat suasana pembelajaran yang tenang dan nyaman yang diperoleh dari diskusi, karena satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk memaparkan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan permasalahan yang ada. *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) selain menambah kegembiraan bagi peserta didik, juga unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) juga memberikan *feedback* baik terhadap sikap perbedaan antar-individu baik ras maupun ragam budaya. Berdasarkan kondisi yang ada dapat memungkinkan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor

¹⁵ Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK* (CV. Adanu Abimata, 2021).

¹⁶ Ermayulis, "PENERAPAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI."

Sebaya) diterapkan. Dengan program ini, mutu lulusan siswa dapat menjadi lebih maksimal sesuai yang direncanakan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan formal dan informal, lembaga pendidikan sangat memprioritaskan mutu lulusan. Kualitas alumni suatu lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalannya. Hal ini hanya dapat tercapai jika komponen pendidikan dikelola dengan buruk dan tidak direncanakan dengan matang. Oleh karena itu, manajemen yang efektif diperlukan untuk menghasilkan lulusan berkualitas tinggi yang sesuai dengan kompetensi siswa, terutama dalam kurikulum yang akan diajarkan atau diberikan kepada siswa¹⁷.

Ketika sebuah sekolah sudah mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi, maka masyarakat akan mempercayai bahwa sekolah tersebut bermutu, hal ini bisa ditandai dengan prestasi akademik yang meliputi; (1) Nilai raport dan nilai kelulusan yang memenuhi standar yang sudah ditentukan, (2) Memiliki nilai-nilai kejujuran, ketaqwaan, kesopanan dan mampu mengapresiasi nilai-nilai budaya, (3) Memiliki nilai-nilai integritas, religiusitas, kesantunan, dan pemahaman terhadap norma-norma budaya, sesuai dengan standar ilmu yang diperoleh di sekolahnya. Lulusan akademik dapat menunjukkan karakternya dengan memenuhi standar yang telah ditetapkan untuk nilai rapor dan kelulusan, sedangkan lulusan non-akademik dapat menunjukkan karakternya dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip seperti kejujuran.

MAS Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan selalu mendukung dalam implementasi program *peer teaching* ini, salah satu bentuk dukungan utama datang dari budaya sekolah yang mengedepankan tanggung jawab dan musyawarah. Selain itu, peran guru yang berdedikasi, siswa yang antusias dalam mengikuti kegiatan sebagai bagian dari proses menuju kelulusan, dan sistem yang sudah terjadwal baik menjadi kunci keberhasilan program ini.

Madrasah juga memfasilitasi penuh dari segi tempat pelaksanaan, Sistem penilaian yang melibatkan berbagai pihak (guru, kepala sekolah, teman sejawat), jadwal mengajar, dan sistem penilaian. Guru ditempatkan sebagai pendamping dan pengarah utama agar siswa benar-benar siap saat tampil di depan kelas, dan Guru mengadakan evaluasi terbuka agar menjadi pembelajaran bersama. Siswa juga diminta membuat sendiri alat bantu peraga sesuai materi, seperti gambar hewan saat bercerita sehingga dapat membentuk pribadi yang kreatif dan bertanggung jawab. Faktor pendukung yang sangat penting yaitu komitmen semua

¹⁷ Ahmad Akbar dkk., "Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2023): 644, <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2388>.

pihak agar kegiatan *peer teaching* berjalan dengan disiplin dan tujuan yang jelas. Sehingga dengan beberapa faktor pendukung implementasi program *peer teaching* ini bisa memberikan upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan.

Hasil dari implementasi program *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan

Implementasi program *peer teaching* merupakan sebuah penerapan mengajar pada teman sebaya dengan mengintegrasikan berbagai bidang ilmu yang diajarkan sesuai kurikulum dan mata pelajaran yang telah ditetapkan. Jika sebuah lembaga pendidikan tidak memiliki program yang bisa dijadikan sebagai peningkatan mutu bagi lulusan, maka para orang tua sulit untuk mempercayai anaknya sekolah di lembaga tersebut. Sehingga dengan adanya program *peer teaching* bisa menjadi perhatian positif bagi masyarakat dalam strategi pembelajaran aktif.

Secara umum, pedoman berikut harus diperhatikan ketika mengembangkan strategi pembelajaran aktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran: Seorang siswa harus mempelajari semuanya sendiri, tidak ada orang lain yang dapat menyelesaikan tugas belajar untuknya. Terdapat perbedaan kecepatan belajar di setiap kelompok usia, dan setiap siswa belajar dengan kecepatannya sendiri. Ketika setiap tahapan membuat pembelajaran lebih relevan secara keseluruhan, seorang siswa akan belajar lebih banyak. Siswa lebih termotivasi untuk belajar dan akan lebih mudah mengingat informasi jika mereka diberi kebebasan untuk belajar sendiri.¹⁸

Metode ini pada hakikatnya memiliki pedoman dengan adanya partisipasi aktif dari siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan¹⁹. Oleh karena itu metode *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dibagi dalam beberapa kelompok belajar, yang salah satu anggota belajarnya merupakan peserta didik yang kompeten dan mampu menguasai konsep dan materi yang sedang dipelajari dan guru sebagai fasilitator atau sebagai pembimbing bagi siswa.

Selain memberikan manfaat yang sangat baik, Terdapat juga beberapa tujuan dalam penggunaan metode *peer teaching* dalam proses pembelajaran, yaitu: Mampu mengatasi kendala sumber daya atau media pembelajaran, Tutor

¹⁸ Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I), 2021).

¹⁹ Alfi Lutfiyah dkk., *INOVASI DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM Strategi Holistik Menuju Generasi Berkarakter Di Era Digital* (Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025).

sebaya yang telah dipilih oleh guru berdasarkan kualifikasi mereka dan kemampuannya, dapat membantu kelompok dan siswa dalam mengatasi tantangan saat terbentuk. Tutor sebaya dapat membantu anak-anak yang kesulitan dalam proyek kelompok tanpa merasa terintimidasi atau malu. Tutor sebaya juga bisa meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan siswa sekaligus mengajarkan mereka tanggung jawab, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan rasa hormat mereka terhadap orang lain dengan mengajak mereka belajar dalam kelompok ²⁰.

Manfaat dari implementasi program *peer teaching* di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan yaitu dapat menjadikan siswa lebih memahami pentingnya persiapan dan tanggung jawab dalam mengajar, terbentuknya jiwa kepemimpinan dan kemandirian siswa, siswa terbiasa dengan kedisiplinan waktu dan etika mengajar, meningkatkan motivasi belajar bagi siswa tingkat bawah yang melihat contoh nyata dari kakak kelasnya, mewujudkan lulusan madrasah yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga siap terjun ke masyarakat. Sehingga dengan adanya program ini, bisa membawa peserta didik atau lulusan yang siap akan dunia atau jenjang selanjutnya.

Penerapan metode *peer teaching* juga diharapkan dapat menghasilkan serta mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi pada peserta didik. Hal-hal tersembunyi tersebut adalah peserta didik akan lebih nyaman dan tidak malu dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya kepada teman sebayanya sehingga akan berupaya untuk saling membantu jika menemui permasalahan pada saat belajar.

Hasil nyata dari implementasi program *peer teaching* sebagai upaya peningkatan mutu lulusan siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan yaitu dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang pendidikan, Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, Terciptanya lulusan yang berbeda dan unggul dibandingkan madrasah lain, Meningkatnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah melalui proses musyawarah dan evaluasi.

Permasalahan yang dihadapi oleh madrasah saat ini, dalam rangka peningkatan mutu lulusan dapat diatasi dengan menyusun rencana strategis. Adanya rumusan rencana strategis tersebut dapat memudahkan madrasah dan sebagai pegangan atau arahan madrasah untuk mencapai tujuan yang diharapkan

²⁰ Aisyah Nuramini dkk., *METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

²¹. Salah satu strategi peningkatan mutu lulusan yaitu dengan cara *Total quality management*. Dalam mekanisme peningkatan mutu lulusan, bisa dilaksanakan melalui strategi pengaplikasian *Total quality management*. Tujuan dari manajemen mutu terpadu adalah meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan untuk memuaskan pelanggannya. Organisasi harus terus meningkatkan kualitas produknya untuk meningkatkan kualitasnya. Sehingga *Total quality management* ini bisa menjadi ladang penjamin mutu pada program *peer teaching*.

Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan melihat peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa, yang mempersiapkan tidak sekadar lulus secara akademik, tapi juga lulus secara karakter dan praktik. Lulusan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan juga dicetak agar lebih siap bersaing dan memiliki ciri khas dibanding lulusan madrasah lain. Sehingga dapat memberikan manfaat mulai dari pembentukan karakter, kesiapan mental, hingga kemampuan mengelola kelas dan beradaptasi dengan situasi nyata. Ini juga dapat meningkatkan semangat belajar adik tingkatnya yaitu kelas I, II, dan III MTs karena dengan program *peer teaching* mereka dapat melihat contoh nyata dari kakak tingkatnya dan bisa mengambil ilmunya.

KESIMPULAN

Program *peer teaching* merupakan sebuah aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Ummul Quro As-Suyuty Pamekasan yang sudah ada di kelas akhir yaitu kelas VI atau III MA kepada kelas bawahannya yaitu kelas I, II, dan III MTs dengan tujuan supaya dapat menjadi pribadi lebih percaya diri bicara di depan umum. Selain itu juga bisa belajar mengatur waktu, menyampaikan materi, dan menghadapi siswa seusianya. Siswa juga bisa mengajar yang bukan hanya berdiri dan bicara saja, tapi juga mempersiapkan, menjelaskan, dan memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran yang diterapkan yaitu pelajaran Nahwu, Mahfodzah (*Qoutes*), Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab yang berbasis cerita (*Qiraatu al-Rasyidah*) sehingga menjadi temuan baru dari lembaga yang lain. Pada Implementasi program *peer teaching* terdapat keterlibatan temannya untuk menilai yang disebut (*naked*) dan tiga guru juga menilai atau memeriksa yang disebut (*mufattis*). Setelah proses mengajar selesai dan keluar kelas, semua tim penilai melakukan penilaian dari hasil proses di dalam kelasnya. Sehingga dengan

²¹ Maulana Amirul Adha dkk., *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>.

keterlibatan ini, seluruh siswa bisa mengetahui dan menambah relasi proses menjadi tutor sebaya sebagai peningkatan mutu lulusan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Adha, Maulana Amirul, Achmad Supriyanto, dan Agus Timan. “[No title found].” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1794>.
- Akbar, Ahmad, Raharjo Raharjo, Dadang Supriadi, Didin Wahidin, dan Hanafiah Hanafiah. “Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 16, no. 2 (2023): 644. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2388>.
- Ermayulis, Syafni. “PENERAPAN METODE PEER TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI.” *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 2, no. 1 (2022): 51–62. <https://doi.org/10.51878/social.v2i1.1100>.
- Fadhli, Muhammad. “Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan.” *TADBIR : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 218.
- Fu’adah, Anis. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia (P4I), 2021.
- Hartati. *BERMAIN PIANIKA Mudah dan Asik dengan Tutor Sebaya*. CV. Adanu Abimata, 2020.
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, dan Nurul Hidayati Murtafiah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro.” *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 40.
- Hertiavi, Maria Agatha, dan Noke Kesaulya. “Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika.” *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)* 5, no. 1 (2020): 28–34. <https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>.
- Inayati, Mahfida, Mulyadi, dan Ali Nurhadi. “ANALISIS PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN MELALUI MANAJEMEN HUMAS.” *Evaluasi: Jurnal manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 230.

- Lutfiyah, Alfi, Larasati Winahyu, Siti A Zulfa, Asma Fathoni, dan Nurul Fathonah. *INOVASI DAN TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM Strategi Holistik Menuju Generasi Berkarakter Di Era Digital*. Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia, 2025.
- Mulyasa, E., dan Wiwik Dyah Aryani. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Era Merdeka Belajar." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022): 933. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.933-944.2022>.
- Muslim, Ahmad Buchori, dan Ahmad Aziz Faozi. "PENJAMINAN MUTU MADRASAH ALIYAH NEGERI DI KABUPATEN TANGERANG MELALUI IMPLEMENTASI EVALUASI DIRI MADRASAH BERBASIS ELEKTRONIK." *journal evaluasi* 9, no. 1 (2025): 187–203. <https://doi.org/10.32478/151jm373>.
- Ngatmi. *Penerapan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Pada Busana Rumah Sederhana*. Penerbit NEM, 2021.
- Nuramini, Aisyah, Dian Ratna, Ika Kurnia Sofiani, dan Mudatsir. *METODE PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rohaeni, Neni. *Model Kepemimpinan Transformasional CISMA Bagi Kepala Sekolah*. Indonesia Emas Group, 2023.
- Sudjadmiko. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. CV. Adanu Abimata, 2021.
- Suryana, Yaya, dan Fadhila Maulida Ismi. "MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 257–66. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6026>.
- Wekke, Suardi. *METODE PENELITIAN SOSIAL*. CV. Adi Karya Mandiri., 2019.